

**LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk  
Posisi Laporan : September 2019

No	Komponen	INDIVIDUAL September 2019		KONSOLIDASIAN September 2019	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		66 hari		66 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		23,358,855		24,663,392
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	98,563,108	7,432,991	99,336,228	7,495,638
	a. Simpanan / Pendanaan stabil	48,466,387	2,423,319	48,759,690	2,437,984
	b. Simpanan / Pendanaan kurang stabil	50,096,721	5,009,672	50,576,538	5,057,654
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	23,185,473	9,549,737	27,460,783	12,594,138
	a. Simpanan operasional	300,023	68,010	468,838	105,801
	b. Simpanan non-operasional dan /atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	21,802,011	8,398,287	23,618,514	9,114,906
	c. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional yang berasal dari entitas lainnya	1,083,440	1,083,440	3,373,431	3,373,431
	d. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	0	0	0	0
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		0		0
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	11,525,682	8,808,549	12,284,488	9,566,072
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	3,733,679	3,733,679	3,733,679	3,733,679
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	2,533,383	223,784	2,533,383	223,784
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	421,265	13,730	422,615	13,798
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	4,837,355	4,837,355	5,594,811	5,594,811
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)	133,274,264	25,791,277	139,081,499	29,655,849
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	4,893,134	0	4,893,134	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	5,574,560	2,457,217	6,011,007	2,663,743
10	Arus kas masuk lainnya	7,804,947	5,769,279	7,807,830	5,770,720
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	18,272,641	8,226,496	18,711,972	8,434,464
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>
12	TOTAL HQLA		23,358,855		24,663,392
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		17,564,781		21,221,385
14	LCR (%)		132.99%		116.22%

Keterangan : 1 Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR

**ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)  
TRIWULAN**

**Nama Bank** : PT Bank Panin Tbk.

**Posisi Laporan** : September 2019

**Analisis secara Individu**

Analisis kondisi likuiditas Bank secara individu antara lain :

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga-tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara individu.
- b. Trend nilai rasio LCR bank rata-rata bulanan secara individu posisi Agustus 2019 jika dibandingkan dengan posisi Juli 2019 mengalami peningkatan dari 119,64% menjadi 142,24%. Peningkatan rasio ini diakibatkan peningkatan pada komponen HQLA sebesar 9,96% (mtm), sedangkan komponen Net Cash Outflow mengalami penurunan sebesar 7,51% (mtm). Peningkatan komponen HQLA terutama didorong oleh peningkatan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena peningkatan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp 2.341 miliar atau 22,57% (mtm). Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan karena penurunan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 2.013 miliar atau sebesar 7,48% (mtm) lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada arus kas masuk sebesar Rp 661 miliar atau sebesar 7,43% (mtm).
- c. Nilai rasio LCR bank rata-rata bulanan secara individu posisi September 2019 jika dibandingkan dengan posisi Agustus 2019 mengalami penurunan dari 142,24% menjadi 138,63%. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh adanya peningkatan komponen Net Cash outflow sebesar Rp 1.385 miliar atau sebesar 8,32% (mtm) jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada komponen HQLA sebesar Rp 1.319 miliar atau sebesar 5,57% (mtm). Peningkatan komponen HQLA terutama didorong oleh peningkatan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena peningkatan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp 1.423 miliar atau sebesar 11,19% (mtm). Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow diakibatkan karena peningkatan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 639 miliar atau sebesar 2,57% (mtm) dan disisi yang lain arus kas masuk justru mengalami penurunan sebesar Rp 746 miliar atau sebesar 9,06% (mtm).

- d. Rasio LCR rata-rata triwulan posisi September 2019 sebesar 132,99%, dengan total HQLA rata-rata triwulan sebesar Rp 23.359 miliar yang didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp 23.109 miliar (98,93%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia serta Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing masing-masing sebesar Rp 9.592 miliar dan Rp 12.354 miliar.
- e. Komposisi pendanaan rata-rata triwulan posisi September 2019 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp 9.550 miliar dan Rp 7.155 miliar.
- f. Eksposur derivatif bank LCR rata-rata triwulan relatif stabil dan tidak mengalami perubahan yang signifikan baik pada sisi arus kas keluar maupun arus kas masuk sekitar Rp 3,7 triliun pada Laporan rata-rata triwulan posisi September 2019.
- g. Manajemen Likuiditas secara harian dikelola Divisi Liquidity (DLI) bekerjasama dengan unit-unit terkait.

Penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum mencakup:

- a. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dalam pengelolaan likuiditas telah dilaksanakan dengan baik salah satunya melalui Rapat ALCO yang diselenggarakan secara rutin setiap bulan sebagai wadah internalisasi baik strategi maupun pengelolaan dalam menjaga likuiditas bank.
- b. Bank telah memiliki kebijakan terkait manajemen risiko likuiditas yang dikaji ulang secara berkala, yaitu Kebijakan Risiko Pasar dan Likuiditas, serta Kebijakan ALMA. Bank juga telah menetapkan dan memonitor limit risiko likuiditas secara rutin. Kaji ulang limit dilakukan secara berkala. Bank telah memiliki laporan harian likuiditas yang didalamnya mencakup indikator –indikator likuiditas sebagai *early warning*. Bank juga telah melaksanakan stress testing secara berkala dengan tiga skenario yaitu *Mild*, *Medium* dan *Severe* dengan menggunakan metode pendekatan *historical* dan *Exponential Weighted Moving Average* (EWMA). Bank juga telah memiliki rencana pendanaan darurat.
- c. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian telah memadai. Proses Manajemen Risiko sudah mencakup seluruh aktivitas bisnis terkait dengan Risiko Likuiditas Bank termasuk identifikasi produk yang terkait risiko likuiditas. Proses monitoring sudah dilakukan secara rutin melalui laporan likuiditas harian, laporan likuiditas dan pemantauan limit mingguan (termasuk didalamnya buffer liquidity), liquidity highlight report, serta maturity gap bulanan yang dilaporkan kepada direktur bidang dan unit bisnis terkait.
- d. Efektifitas sistem pengendalian internal (SPI) dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko likuiditas cukup memadai. Hal ini tercermin dari implementasi elemen utama SPI pada aktivitas pengelolaan likuiditas bank, yaitu:

- a) Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian (tugas dan tanggung jawab serta wewenang DEKOM, DIREKSI, dan Risk Culture / Budaya Pengendalian);
  - b) Identifikasi dan penilaian risiko likuiditas;
  - c) Aktivitas pengendalian risiko likuiditas dan pemisahan fungsi;
  - d) Sistem informasi likuiditas;
  - e) Aktivitas pemantauan likuiditas dan tindakan koreksi.
- e. Kaji ulang independen (independent review) oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dalam metodologi, asumsi, dan variabel dalam mengukur dan menetapkan limit risiko dari sisi kerangka manajemen risiko dan penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh unit bisnis dan/atau unit pendukung cukup memadai. Hal ini tercermin dari:
- a) Kaji ulang kebijakan telah dilakukan secara berkala;
  - b) Kaji ulang dalam penyusunan profil risiko (inherent risk & KMPR), yang didalamnya sudah termasuk penetapan parameter dan metodologi, telah dilakukan secara berkala;
  - c) Kaji ulang limit likuiditas telah dilakukan secara berkala bekerja sama dengan unit bisnis terkait.

**ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)  
TRIWULAN**

**Nama Bank** : PT Bank Panin Tbk.

**Posisi Laporan** : September 2019

**Analisis secara konsolidasi**

Analisis kondisi likuiditas Bank secara konsolidasi antara lain:

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga-tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara konsolidasi.
- b. Jika dilihat dari komposisi LCR secara konsolidasi, maka pengaruh PT Bank Panin sebagai perusahaan induk lebih dominan jika dibandingkan dengan entitas anak yang lain seperti PT Bank Panin Dubai Syariah dan PT Clipan Finance Indonesia yang kontribusinya lebih kecil.
- c. Jika dibandingkan antara rasio LCR rata-rata triwulan posisi September 2019 bank secara individu dibandingkan dengan konsolidasi terjadi penurunan dari 132,99% menjadi 116,22%. Penurunan ini terjadi karena peningkatan Net Cash Outflow yang terjadi karena proses konsolidasi jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan HQLA yang terjadi karena proses konsolidasi yaitu masing-masing sebesar 20,82% dan 5,58%. Peningkatan Net Cash Outflow akibat proses konsolidasi lebih dikarenakan peningkatan Arus Kas Keluar akibat konsolidasi jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan Arus Kas Masuk akibat konsolidasi yaitu masing masing sebesar 14,98% dan 2,53%. Peningkatan Arus Keluar akibat proses konsolidasi paling besar diakibatkan penambahan Penarikan Pendanaan yang Berasal dari Nasabah Korporasi sebesar 31,88%, yang berasal dari dana pihak ketiga PT Bank Panin Dubai Syariah. Sedangkan peningkatan HQLA terbesar karena proses konsolidasi terjadi pada komponen Penempatan pada Bank Indonesia dan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing masing-masing sebesar 5,20% dan 6,33%.
- d. Trend nilai rasio LCR Konsolidasi rata-rata bulanan posisi Agustus 2019 jika dibandingkan dengan posisi Juli 2019 mengalami peningkatan dari 106,13% menjadi 122,31%. Peningkatan rasio ini diakibatkan peningkatan yang terjadi pada komponen HQLA sebesar 9,36% (mtm), sedangkan di sisi yang lain komponen Net Cash Outflow mengalami penurunan sebesar 5,11% (mtm). Peningkatan komponen HQLA terutama didorong oleh peningkatan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena peningkatan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp 2.239 miliar atau 20,00% (mtm).

Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan karena penurunan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 1.781 miliar atau sebesar 5,82% (mtm) jauh lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada arus kas masuk sebesar Rp 681 miliar atau sebesar 7,48% (mtm).

- e. Sedangkan Nilai Rasio LCR konsolidasi rata-rata bulanan posisi September 2019 jika dibandingkan dengan posisi Agustus 2019 mengalami penurunan dari 122,31% menjadi 121,16%. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh peningkatan yang dialami komponen HQLA sebesar Rp 1.366 miliar atau sebesar 5,47% (mtm), lebih kecil jika dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada komponen Net Cash outflow sebesar Rp 1.321 miliar atau sebesar 6,47% (mtm). Peningkatan komponen HQLA terutama didorong oleh peningkatan HQLA Level 1, komponen surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp 1.516 miliar atau 11,29% (mtm). Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow diakibatkan peningkatan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 607 miliar atau sebesar 2,11% (mtm), sedangkan sebaliknya arus kas masuk mengalami penurunan sebesar Rp 714 miliar atau sebesar 8,48% (mtm).
- f. Rasio LCR rata-rata triwulan posisi September 2019 sebesar 116,22%, dengan total HQLA konsolidasi sebesar Rp 24.663 miliar yang didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp 24.413 miliar (98,99%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia dan Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp 10.091 miliar dan Rp 13.136 miliar.
- g. Komposisi pendanaan konsolidasi rata-rata triwulan posisi September 2019 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp 12.594 miliar dan Rp 7.203 miliar.
- h. Eksposur derivatif bank secara konsolidasi hanya terdiri dari eksposur yang dimiliki Bank Panin.